

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada zaman sekarang banyak di berbagai daerah berdiri sebuah perusahaan. Perusahaan pada umumnya didirikan bertujuan agar berkembang dengan baik dan nantinya akan menghasilkan laba. Akan tetapi didirikannya sebuah perusahaan tujuan utama yaitu untuk menyejahterakan para pemegang saham. Nilai perusahaan akan meningkat, apabila dengan menyejahterakan pemegang saham. Menurut (Widodo dan Kurnia, 2016) menyatakan bagi seorang manajer tingginya nilai perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Sedangkan bagi investor tingginya nilai perusahaan dapat meningkatkan harga saham. Harga saham yang tinggi, akan memengaruhi nilai perusahaan menjadi tinggi.

Naik turunnya harga saham merupakan fenomena yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia merupakan yang tertinggi di antara bursa-bursa di seluruh dunia. Kenaikan tersebut mencapai angka sebesar 227,60%. Sedangkan tidak ada negara lain yang mengalami kenaikan harga saham setinggi itu. Penjualan investor asing lebih dari Rp 20 triliun, sedangkan indeks saham Indonesia tetap mengalami kenaikan sebesar 13,87% (Lotulung dalam Kompas.com, 2018). Adanya potensi seperti ini, Indonesia diharapkan dapat mengampanyekan gerakan seperti “Yuk Nabung

Saham” dimana gerakan tersebut perlu digerakkan mengingat jumlah investor pasar modal asing yang cukup dominan. Saat ini jumlah investor baru terus bertambah dan berkontribusi 54,2% terhadap kenaikan transaksi saham harian sepanjang tahun 2017, dengan 22,6% diantaranya merupakan kontribusi para investor individu Indonesia. Kondisi seperti tersebut memengaruhi nilai perusahaan, karena nilai perusahaan tercermin dari harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka menggambarkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik. Sehingga nilai perusahaan yang tinggi berarti semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

Perusahaan yang berkembang dengan baik tentunya berasal dari bagaimana operasional sistem manajerial dalam perusahaan tersebut. Sedangkan seorang pemegang saham untuk mencapai tujuan perusahaan, maka dapat menerapkan fungsi manajemen keuangan yaitu mengambil berbagai keputusan. Tiga keputusan penting yang diambil oleh pihak perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya yaitu, keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen. Jika ketiga keputusan tersebut sudah memenuhi, maka dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan memakmurkan para investor (Wijaya dan Wibawa, 2010 dalam Widodo dan Kurnia, 2016).

Seorang manajer mengalokasikan dana perusahaan untuk masa depan dengan cara melakukan investasi. Investasi sangat penting tujuannya untuk menghasilkan keuntungan terhadap kekayaan perusahaan. Jika dana yang digunakan untuk investasi besar, maka dapat dipastikan keuntungan yang dihasilkan bertambah besar pula. Besarnya keuntungan yang dihasilkan, maka

semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sehingga kemakmuran kesejahteraan bagi pemegang saham perusahaan tersebut juga akan berpengaruh lebih tinggi. Dengan mengetahui pentingnya nilai perusahaan bagi pihak-pihak yang terkait, maka perlu dilakukan analisis terhadap variabel-variabel yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, yaitu seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Bagi manajemen perusahaan keputusan yang sulit yaitu kegiatan investasi, dimana keputusan tersebut akan memengaruhi nilai perusahaan. Investor maupun calon investor perlu mengumpulkan informasi yang mana digunakan untuk salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Karena jika perusahaan memutuskan untuk melakukan investasi, berarti perusahaan tersebut siap menerima adanya risiko. Tujuan dilaksanakannya keputusan investasi untuk mendapatkan laba yang besar dengan risiko yang ada, sehingga dapat dikelola dengan harapan laba tersebut dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Afzal dan Abdul, 2012 dalam Ayem dan Nugroho, 2016).

Keputusan investasi merupakan pengaruh penting pada fungsi manajemen keuangan perusahaan, karena untuk mencapai tujuan perusahaan dapat melalui kegiatan investasi perusahaan yang nantinya akan menghasilkan keuntungan di masa depan. Keputusan investasi juga menjadi masalah bagi seorang manajer, karena harus mengalokasikan dana perusahaan dalam waktu jangka panjang sehingga nantinya akan menghasilkan keuntungan yang besar. Akan tetapi dalam pengambilan keputusan tersebut, harus mempertimbangkan terhadap risiko yang ada. Karena hasil atau risiko dari investasi tersebut akan berpengaruh terhadap

tujuan perusahaan dan nilai perusahaan (Wijaya dan Wibawa, 2010 dalam Widodo dan Kurnia, 2016).

Dampak dari penentuan keputusan investasi akan memengaruhi bentuk dan sumber pembiayaan yang diterima perusahaan. Keputusan pendanaan tersebut berhubungan dengan sumber dana, dimana sumber dana yang diperoleh apakah melalui sumber internal atau sumber eksternal perusahaan. Sumber internal seperti laba ditahan, sedangkan sumber dana eksternalnya yaitu utang dan modal yang nantinya menjadi dasar penentu *equired return* dengan menentukan *cost of capital* perusahaan. Sumber dana tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan dalam jangka panjang. Akan tetapi bila perusahaan dalam penggunaan sumber dana tersebut tidak menggunakannya secara baik, maka perusahaan dapat menanggung adanya risiko seperti kerugian yang berdampak kebangkrutan.

Dalam struktur pembiayaan akan menentukan biaya modal yang nantinya untuk menentukan dasar keuntungan yang diinginkan perusahaan. Biaya modal dapat berupa dana laba ditahan, utang, serta saham preferen dan saham biasa. Perusahaan memilih menggunakan pendanaan internal dalam pembiayaan untuk memperkecil informasi asimetris antara pihak dalam dan pihak investor luar perusahaan. Akan tetapi bila perusahaan menggunakan pendanaan eksternal, maka pendapatan perusahaan menjadi bertambah sehingga dana tersebut digunakan untuk kegiatan investasi yang dapat menguntungkan perusahaan (Achmad dan Amanah, 2014). Dalam hal ini, sebaiknya manajer mempertimbangkan keputusan

pendanaan secara baik agar perusahaan dapat optimal serta dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Eveline dan Amanah, 2017) menyatakan untuk menghasilkan laba dari pendanaan diperoleh dengan aktivitas perusahaan kemudian dikurangi dengan beban. Dalam membiayai pembelanjaan perusahaan dapat menggunakan laba yang diperoleh. Akan tetapi dari laba tersebut, sebaiknya manajer perusahaan harus mengambil kebijakan untuk memutuskan apakah laba akan di investasikan kembali dalam bentuk laba ditahan dan berapa yang harus dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Laba yang dibagikan tidak selalu dalam bentuk dividen, akan tetapi laba tersebut dapat digunakan investor untuk berinvestasi kembali. Apabila perusahaan lebih memilih untuk membagikan dividen, maka hal tersebut dapat mengurangi laba ditahan yang digunakan sebagai sumber dana intern perusahaan. Namun apabila perusahaan tidak membagikan dividen, sumber dana intern akan bertambah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham serta nilai perusahaan pun dapat meningkat. Adanya kebijakan tersebut maka dikenal sebagai kebijakan dividen (Prastika dan Amanah, 2017).

Para investor yang menanamkan saham akan memperoleh dividen, dimana dividen merupakan pengembalian yang akan diterima oleh investor atas investasinya dalam perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan. Meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain* merupakan tujuan utama investor. Jika dividen yang dibayarkan

tinggi, maka nilai perusahaan cenderung tinggi. Jika dividen yang dibayarkan rendah, maka nilai perusahaan juga rendah. Besar kecilnya dividen yang diterima tergantung dari laba atau rugi perusahaan pada periode tersebut (Achmad dan Amanah, 2014).

Terdapat variabel lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas biasanya digunakan para investor tujuannya sebagai indikator untuk mengelola kekayaan perusahaan dan menghasilkan laba. Penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan menambah laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif terhadap apa yang telah perusahaan lakukan pada para investor dan dampak positif lainnya yaitu nilai perusahaan meningkat. Tingginya profitabilitas tergantung dari nilai perusahaan tersebut (Ernawati dan Widyawati, 2015).

Manajer perusahaan mampu mengelola keuangan dengan benar dan se efisien mungkin. Tujuan perusahaan selain menafsir adanya risiko dalam mengelola kekayaan, maka seorang manajer dapat mengukur sumber dana yang digunakan untuk menilai keberhasilan dalam mengelola keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan tujuannya untuk mengukur tinggi rendahnya dana yang dimiliki perusahaan meliputi dana internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan nilai total aktiva perusahaan. Menurut (Sujoko, 2007 dalam Pamungkas dan Puspaningsih, 2013) investor akan merespon positif apabila nilai perusahaan semakin meningkat, maka ukuran perusahaan juga akan meningkat. Sehingga perusahaan tersebut menunjukkan akan mengalami perkembangan.

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan memerlukan dana yang besar dalam pembiayaan perusahaan tersebut. Besarnya dana untuk pembiayaan, maka perusahaan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan. Dalam hal ini, seorang pemegang saham mengukur aktivitas perusahaan dengan melihat dana tersebut apakah bersumber dari internal ataupun eksternal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pamungkas dan Puspaningsih (2013) keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayem dan Nugroho (2016) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana yang di investasikan, maka semakin besar nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Eveline dan Amanah (2017) menyatakan keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung pendapat penelitian Achmad dan Amanah (2014) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Achmad dan Amanah (2014) juga menyatakan jika kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian Ayem dan Nugroho (2016) yang menyatakan adanya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan semakin besar dividen yang diterima pemegang saham, maka semakin besar nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Widyawati (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan semakin tinggi, apabila profitabilitasnya juga tinggi. Penelitian ini didukung oleh Ayem dan Nugroho (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Pamungkas dan Puspaningsih (2015) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang pendapat penelitian Ernawati dan Widyawati (2015) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widodo dan Kurnia (2016) menyatakan keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Untuk menghasilkan kinerja yang optimal, maka manajer dapat menciptakan keputusan investasi yang tepat sehingga aset yang di investasikan dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Sedangkan jika dividen semakin tinggi maka dapat membuat investor tertarik sehingga dapat meningkatkan permintaan saham dan nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Widodo dan Kurnia (2016), dengan perbedaan yaitu menambah variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan dari penelitian Dewi Ernawati dan Dini Widyawati (2015) menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka profitabilitas dan ukuran perusahaan juga semakin tinggi. Putri

Meilinda Rahayu Widodo dan Kurnia (2016) melakukan penelitian dengan sampel perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Surabaya tahun 2010-2014, sedangkan penelitian ini dilakukan dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Semarang tahun 2014-2016. Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian karena masih terdapat ketidak signifikan pada hasil penelitian terdahulu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mencapai fungsi manajemen keuangan yang akan memengaruhi pengambilan keputusan keuangan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Beberapa pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan?
- 2) Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan?
- 3) Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?
- 4) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
- 5) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

- 2) Untuk menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

- 1) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan menambah wawasan terkait pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Serta penelitian ini digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

- 2) Bagi Investor

Sebagai sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan investasi yaitu dapat memberikan masukan mengenai prospek perusahaan sebelum calon investor menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Adanya hal tersebut nantinya dapat memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi.

### 3) Bagi Perusahaan

Sebagai gambaran dan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang perlu diperhatikan terkait dalam meningkatkan nilai perusahaan.